

**POTENSI CURUG CIHEULANG
SEBAGAI OBJEK WISATA
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Oleh :

**ADE BAGJA HIDAYAT
NPM : 41205425109032**



**FAKULTAS KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR, 2014**

**POTENSI CURUG CIHEULANG
SEBAGAI OBJEK WISATA
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Oleh :

**ADE BAGJA HIDAYAT
NPM : 41205425109032**



**FAKULTAS KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR, 2014**

POTENSI CURUG CIHEULANG SEBAGAI OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Pada Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa*

Oleh :

**ADE BAGJA HIDAYAT
NPM : 41205425109032**



**FAKULTAS KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR, 2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potensi Obyek Wisata Curug Ciheulang Sebagai Objek Wisata
Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP)

Nama : Ade Bagja Hidayat

NPM : 41205425109032

Fakultas : Kehutanan

Program Studi : Kehutanan,

Peminatan : Konservasi Sumber Daya Hutan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



Poltak Panjaitan, Ir., MS.

Dosen Pembimbing II,



Tun Susdiyanti, S.Hut., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa,



Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM.

Ketua Program Studi Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa,



Tun Susdiyanti, S.Hut., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Obyek Wisata Curug Ciheulang Sebagai Objek Wisata
Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP)

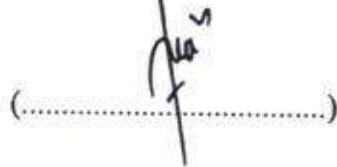
Nama : ADE BAGJA HIDAYAT
NPM : 41205425109032
Fakultas : Kehutanan
Program Studi : Kehutanan,
Peminatan : Konservasi Sumber Daya Hutan

Tim Penguji,

Ketua : Poltak Panjaitan, Ir. MS.




Anggota : 1. Tun Susdiyanti S.Hut., M.Pd.




2. Tb. Unu Nitibaskara, Ir. MM.



3. Prof. Dr. Mulyadi A.T., Ir. M.Sc.



4. Bambang Supriyono, S.Hut. M.Si.



Tanggal Lulus: 28 AUG 2014

RIWAYAT HIDUP



Ade Bagja Hidayat (Penulis), dilahirkan di Majalengka pada tanggal 25 Juni 1982 sebagai anak pertama dari pasangan Ayahanda Amat Gunawan (Cirebon) dan Ibunda Nining Widaningsih (Majalengka). Penulis menjalani pendidikan di Taman Kanak-kanak Budi Asih Cijati Majalengka dan lulus pada tahun 1988. Kemudian penulis mulai memasuki pendidikan formal pertama selama enam tahun di SDN Jatipamor Panyingkiran Majalengka yang diselesaikan pada tahun 1994. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat pertama di SLTP N 3 Majalengka dan lulus pada tahun 1997. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) Kadipaten Majalengka Jawa Barat dan lulus pada tahun 2000 kemudian mendapatkan penempatan kerja di Kementerian Kehutanan khususnya di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Penulis diterima sebagai mahasiswa peminatan Konservasi sumber daya hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa (UNB) Bogor. Pada masa perkuliahan penulis mengikuti beberapa pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri salah satunya adalah *Planning and management of ecotourism in tropical and sub tropical area* di Okinawa Jepang selama tiga bulan. Penulis juga melaksanakan Praktek Umum di Perhutani khususnya KPH Cianjur dan Praktek Kerja Lapangan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di UNB, penulis melakukan penelitian dengan judul Potensi Obyek Wisata Curug Ciheulang Sebagai Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), di bawah bimbingan Tun Susdiyanti, S. Hut., M.Pd. dan Poltak Panjaitan, Ir. MS.

PERNYATAAN

Syukur Alhamdulillah dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul "Potensi Obyek Wisata Curug Ciheulang Sebagai Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP)" yang dilaksanakan di Blok Ciheulang Resort Gunung Putri Seksi Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Cianjur adalah benar-benar karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun.

Sumber informasi yang berasal dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak dari penulis lain, disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir laporan ini.

Bogor, Juli 2014

Ade Bagja Hidayat

RINGKASAN

Ade Bagja Hidayat. Potensi Obyek Wisata Curug Ciheulang Sebagai Objek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), di bawah bimbingan Tun Susdiyanti, S. Hut., M.Pd. dan Poltak Panjaitan, Ir. MS.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) seluas 22.851 Ha merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Curug Ciheulang sebagai obyek rekreasi alam pilihan lain dan kemungkinan pengembangannya. Sedangkan manfaatnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi Balai Besar TNGGP dalam menetapkan kebijakan pengelolaan objek wisata alam alternative termasuk pengembangannya baik manfaat langsung dan tidak langsung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan.

Tahap-tahap penelitian diawali dengan adanya rumusan masalah yakni konsentrasi pengunjung berada di Cibodas sehingga terjadi diversifikasi objek wisata, di sisi lain terdapat objek wisata lainnya yang belum diketahui potensinya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan berlokasi di Blok Ciheulang Resort Gunung Putri Seksi Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder dengan analisa data menggunakan menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam kementerian kehutanan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat dihasilkan beberapa unsur potensi dan karakteristik yaitu: **potensi fisik** berupa keindahan curahan air terjun alami yang berada di lembah dikelilingi tebing yang curam. Curug dengan ketinggian ± 15 meter juga terlihat indah karena dilatarbelakangi vegetasi hutan khas pegunungan. **Potensi Biotik** terdiri dari flora dan fauna, untuk flora terdapat 31 jenis tumbuhan yang didominasi oleh jenis tumbuhan herba Pacar Tere (*Impatiens platyphala*). Sedangkan untuk fauna terdapat 12 jenis yang didominasi oleh beberapa jenis burung seperti Elang Hitam (*Icnaetus malayensis*) dan dapat dijadikan sebagai area *Birdwacathing*. **Karakteristik Pengunjung** pada area ini didominasi oleh pengunjung

lokal dan beberapa pengunjung luar kota dengan jumlah pengunjung yang datang pada hari-hari libur mencapai ± 200 orang tiap harinya. **Daya Dukung Lahan** untuk areal ini lingkungan obyek wisata Curug Ciheulang berdasarkan luas areal efektif yang mungkin digunakan untuk pusat kegiatan rekreasi adalah 50 orang per hari. Sedangkan **Penilaian Terhadap Potensi Obyek Wisata Alam Curug Ciheulang** dengan menggunakan menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam (KKPO) Dirjend PHPA Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata. Dari sepuluh kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Curug Ciheulang, terdapat tiga kriteria yang tidak memenuhi standar KKPO yaitu a). unsur **kadar hubungan** dengan klasifikasi "F" (kurang sekali); b). unsur **pengelolaan** dengan klasifikasi "E" (kurang); c). **perawatan dan pelayanan** serta unsur **sarana dan prasarana penunjang** dengan klasifikasi "F" (kurang sekali) hal ini dapat dikatakan bahwa obyek wisata Curug Ciheulang memiliki potensi yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sedangkan yang memiliki nilai "Baik Sekali" (A) yaitu unsur **akomodasi** dan **tersedianya air bersih** serta yang memiliki nilai "Cukup" (C) yaitu unsur-unsur **potensi pasar, kondisi lingkungan dan hubungan dengan obyek wisata lain**. Untuk unsur **daya tarik** dan **kondisi iklim** memiliki nilai "Sedang" (D) sedangkan unsur yang termasuk dalam klasifikasi "Kurang" (E) yaitu unsur **pengelolaan, perawatan dan pelayanan**. Klasifikasi "Kurang Sekali" (F) terdapat pada unsur **kadar hubungan dan sarana prasarana penunjang**. Hal ini berarti dalam proses pengembangan curug menjadi obyek wisata unsur yang diprioritaskan yaitu unsur "kadar hubungan dan sarana prasarana penunjang" serta perlu merencanakan bentuk "**pengelolaan, perawatan dan pelayanan prima**" kepada pengunjung.

Untuk **Rancangan Pembangunan Fasilitas** pada area ini dapat membuat disain tapak yang sesuai dengan kaidah konservasi.

Kata Kunci : Potensi, Curug Ciheulang, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala kuasa-Nya memberikan kemudahan, serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“POTENSI OBYEK WISATA CURUG CIHEULANG SEBAGAI OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP)”**. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh oleh penulis dalam memperoleh gelar kesarjanaan (Sarjana Kehutanan) Pada Fakultas Kehutanan Unisversitas Nusa Bangsa (UNB) Bogor.

Curug Ciheulang merupakan salah satu potensi objek wisata alam yang terdapat di Resort Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Gunung Putri Seksi PTN Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Cianjur yang memiliki berbagai keunikan berupa gejala alam (air terjun), hutan dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, serta panorama alam yang indah yang belum dikembangkan sebagai objek wisata alam di TNGGP. Oleh karena itu dilakukan penelitian dan kajian yang mendalam tentang potensi wisata alam tersebut. Rekomendasi pengembangan wisata alam ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak pengelola serta berbagai pihak yang berkepentingan lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi tercapainya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi pembangunan wisata alam di Indonesia yang berkelanjutan.

Bogor, Juli 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungn dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan moril dan spiritual. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM. Selaku Dekan Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa Bogor.
2. Tun Susdiyanti, S.Hut., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa Bogor sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, masukan, waktu dan kesabaran dalam membimbing dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Poltak Panjaitan, Ir., MS. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan, waktu dan kesabaran dalam membimbing sehingga laporan penelitian ini tersusun dengan baik dan tepat waktu.
4. Kepada seluruh keluarga besar civitas akademika Universitas Nusa Bangsa Bogor yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan segalanya selama masa perkuliahan.
5. Ibunda tersayang dan tercinta Nining Widaningsih beserta ayahanda Amat Gunawan yang telah mencurahkan segala kasih sayang, pengorbanan dan doa yang diberikan selama ini kepada penulis dan adik tersayang Budi Lestari atas segala dorongan moril maupun materilnya.
6. Istri tersayang dan terkasih Alice Romdhana, putra dan putriku tercinta Azka Muzakki Hidayat dan Nabila Kanza Hidayat yang telah mendukung penuh dengan segenap doa, kasih sayang serta sumberdaya lainnya sehingga penulis menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi ini.
7. Kepala Balai Besar TNGGP Bapak Ir. Herry Subagiadi, M.Sc.
8. Kepala Bidang Teknis Konservasi TNGGP Ibu Sondang R.S. M.Appl. Sc.
9. Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan TNGGP Bapak Hidayat Santosa, B.Sc.F
10. Kepala Seksi PTN Wilayah I Cibodas Bapak Yusmiar Yoenoes, SH

11. Seluruh Pejabat Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan, Polisi Kehutanan dan Penyuluh Kehutanan Balai Besar TNGGP
12. Kepala Resort PTN Gunung Putri Bapak Dani Darmawan SH.
13. Keluarga besar Kakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa (UNB) Bogor
14. Volunteer TNGGP
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karen keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat.

Bogor, Juli 2014

Penulis



DAFTAR ISI

		<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR LAMPIRAN		v
I.	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	1
	C. Manfaat.....	2
II.	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Pengertian Rekreasi Alam	3
	B. Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi	3
	C. Permintaan Rekreasi	4
	D. Daya Dukung Lahan	5
	E. Tata Letak Fasilitas di Taman Wisata	5
	F. Kriteria Pengembangan Obyek Wisata Alam	5
III.	KEADAAN UMUM LOKASI	
	A. Letak dan Luas	7
	B. Keadaan Fisik Lapangan	7
	C. Vegetasi dan Satwa Liar	7
	D. Sejarah Nama Curug Ciheulang	8
	E. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	8
IV.	METODA PENGKAJIAN	
	A. Dasar Pelaksanaan	11
	B. Waktu dan Tempat	11
	C. Alat dan Bahan	11
	D. Pelaksana	11
	E. Metoda Pengkajian	12
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Potensi Fisik	13

	B.	Potensi Biotik	15
	C.	Karakteristik Pengunjung	20
	D.	Daya Dukung Lahan	20
	E.	Penilaian Terhadap Potensi Curug Ciheulang	21
	F.	Rancangan Pengembangan Fasilitas	24
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN		26
	A.	Kesimpulan	
	B.	Saran	
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN			

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Potensi Fisik Obyek Wisata Curug Ciheulang	13
2.	Daftar Jenis Flora di Sekitar Obyek Wisaya Curug Ciheulang	16
3.	Daftar Jenis Fauna di Sekitar Obyek Wisata Curug Ciheulang	19
4.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Potensi KPOWA	21

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	13

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam.....	13
2.	Dokumentasi.....	16



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) seluas 22.851 Ha merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Secara administratif, kawasan TNGGP berada pada wilayah Kabupaten Bogor, Cianjur dan Sukabumi. Letaknya sangat strategis dan didukung oleh aksesibilitas mudah dijangkau dari kota-kota besar.

Sebagai tempat pariwisata dan rekreasi, kawasan ini memiliki sumberdaya alam yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai obyek dan atraksi wisata. Beberapa sumberdaya alam yang telah dikembangkan menjadi obyek dan atraksi wisata di TNGGP khususnya Cianjur antara lain ; Telaga Biru, Air Terjun Cibeureum, Sumber Air Panas, Puncak dan Kawah Gunung Gede, Alun-alun Surya Kencana serta Puncak Gunung Pangrango.

Selain obyek-obyek wisata tersebut di atas, masih banyak sumberdaya alam yang berpotensi namun belum dikembangkan menjadi obyek wisata. Salah satunya adalah "Curug Ciheulang".

Curug (air terjun) ini terletak di Blok Ciheulang Resort Gunung Putri berdekatan dengan perkebunan teh dan perkebunan sayur. Keunikan dan keindahan air terjun ini memungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu obyek yang dapat dinikmati oleh para pengunjung terutama bagi mereka yang berjiwa petualang.

Saat ini, rekreasi ke air terjun Cibeureum melalui pintu masuk Cibodas masih mendominasi kunjungan wisata alam di wilayah TNGGP khususnya Cianjur. Akibatnya sampah sebagai dampak kunjungan tersebut menjadi alasan perlunya objek wisata alternatif khususnya rekreasi ke air terjun di wilayah Cianjur. Sebagai langkah awal untuk mengembangkan Curug Ciheulang menjadi obyek wisata alternatif diperlukan pengkajian dan penilaian terhadap potensi pengembangan obyek tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rekreasi melalui pintu masuk Cibodas masih mendominasi kunjungan wisata alam di wilayah TNGGP khususnya Cianjur. Akibatnya sampah sebagai dampak kunjungan tersebut menjadi alasan perlunya objek wisata alternatif khususnya rekreasi ke air terjun di wilayah Cianjur. Air terjun/Curug Ciheulang terdapat di wilayah Cianjur, untuk mengembangkan Curug Ciheulang menjadi obyek wisata alternatif diperlukan penelitian untuk mengetahui potensi curug Ciheulang.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Curug Ciheulang di Blok Ciheulang Resort Gunung Putri Seksi Pengelolaan Taman Nasional (PTN) Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Cianjur sebagai obyek rekreasi alam alternatif dan kemungkinan pengembangannya.

D. Manfaat

Dengan adanya Studi potensi Curug Ciheulang ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Balai Besar TNGGP dalam pengelolaan kawasan konservasi sebagai alternative objek wisata alam termasuk pengembangannya dan diharapkan juga menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk pengembangan di masa yang akan datang baik manfaat langsung dan tidak langsung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan.

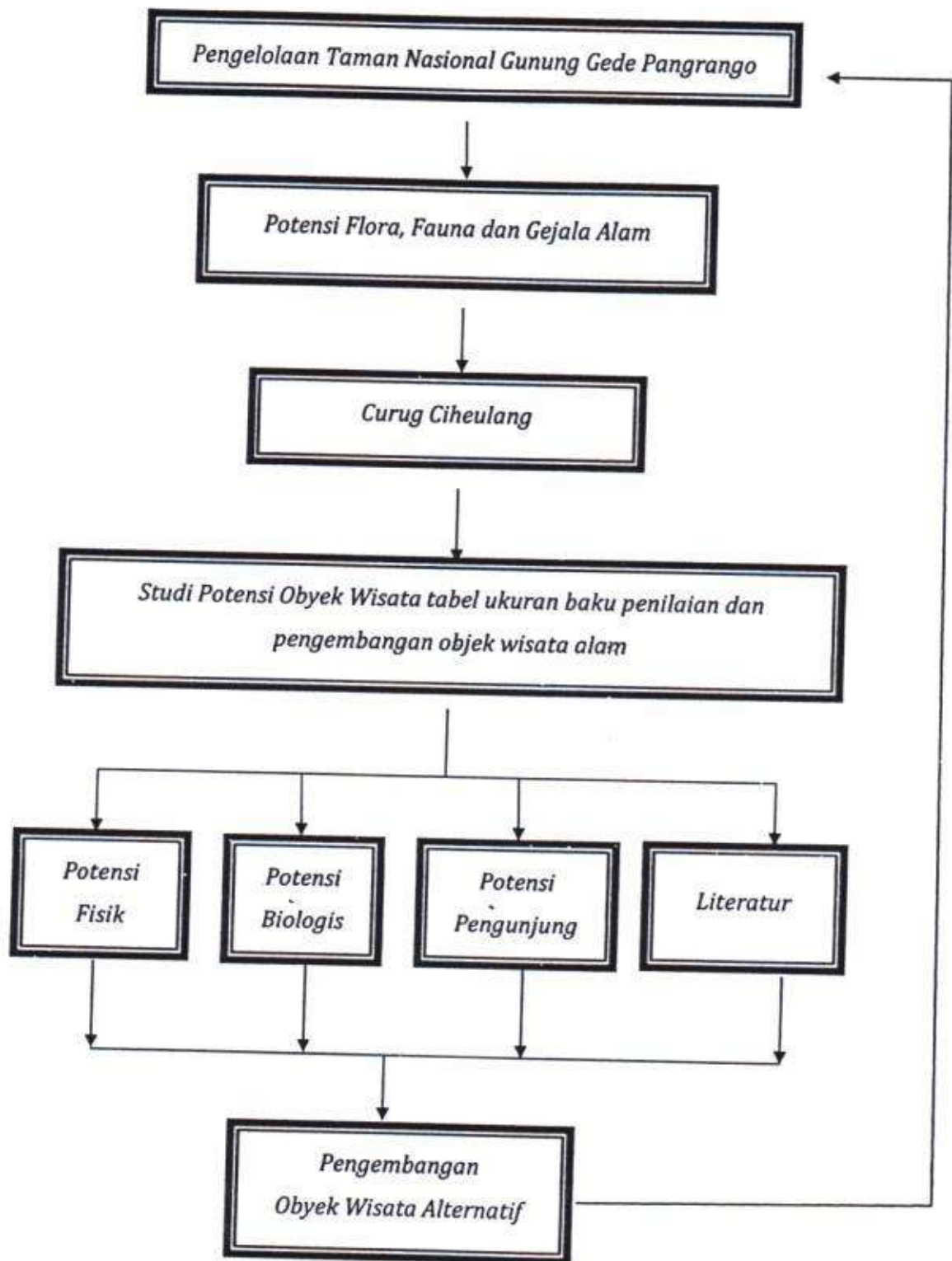
E. Kerangka Pemikiran

Rekreasi air terjun ke TNGGP di wilayah Cianjur masih terkonsentrasi pada pintu masuk Cibodas salah satu alasannya yaitu gejala alam Air terjun Cibeureum, akibat dari kunjungan rekreasi tersebut adalah sampah bawaan pengunjung yang banyak, vandalisme atau corat-corek pada fasilitas umum, serta terdapat jenis-jenis tumbuhan asing / *Invasive Alien Species (IAS)* seperti konyal (*fassiflora suberosa*) yang mengganggu ekosistem asli sepanjang jalur rekreasi tersebut.

Permasalahan diatas perlu adanya alternatif objek wisata air terjun yang dapat mengalihkan kunjungan wisata yang dapat mengurangi dampak dari aktifitas pengunjung ke air terjun tersebut.

Curug Ciheulang terletak di wilayah Cianjur dengan keunikannya sebagai gejala alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Letaknya yang relative terjangkau dan tidak terlalu jauh dari pintu masuk Cibodas diharapkan dapat mengalihkan aktifitas rekreasi ke air terjun.

Studi potensi Curug Ciheulang dengan menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam, dapat diketahui unsur-unsur apa saja yang sudah baik / memenuhi dan belum baik, yang selanjutnya dapat diketahui prioritas mana yang perlu didahulukan untuk mengembangkan dan mempopulerkan obyek wisata Curug Ciheulang sebagai objek wisata alternatif selain air terjun Cibeureum di Cianjur. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.





II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Nasional

Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Sedangkan kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan system penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

B. Pengertian Rekreasi Alam

Rekreasi berasal dari kata *re* dan *kreasi* yang berarti kembali kreatif, dimana menurut Clawson dan Knetsch (1969) rekreasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan seseorang karena orang tersebut ingin melakukannya.

Berdasarkan tempatnya, rekreasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Menurut Douglass (1975), rekreasi alam, adalah semua kegiatan rekreasi yang dilakukan tanpa dibatasi suatu bangunan atau rekreasi yang dilakukan di luar bangunan. Sedangkan Clawson dan Knetsch (1969) mendefinisikan rekreasi alam sebagai rekreasi yang dilakukan di alam terbuka yang membutuhkan ruang (*space*) dan sumberdaya alam asli (*resources*) dalam jumlah relatif besar. Pernyataan ini didukung oleh Gold (1980) yang mendefinisikan rekreasi alam sebagai kegiatan-kegiatan waktu luang yang melibatkan masyarakat umum atau ruang tertentu.

Douglass (1975) mengemukakan bahwa seseorang melakukan kegiatan rekreasi tergantung kepada umur, pendidikan dan pekerjaan masing-masing. Lebih lanjut Brockman (1959) menyatakan bahwa seseorang melakukan kegiatan rekreasi ditentukan oleh tersedianya kesempatan dan pemanfaatan kesempatan yang sesuai, kemampuan fisik dan intelektual seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan rekreasi yang dilakukan manusia dapat bersifat fisik, intelektual, estetik, emosi, atau kombinasinya, sehingga kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang bersifat

spesifik bagi setiap individu. Dinyatakan juga bahwa manfaat rekreasi akan mencapai maksimal jika kemampuan fisik dapat dipadukan dengan kemampuan mental, terutama bila kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi

Rekreasi dipengaruhi oleh :

1. Masyarakat, yang mana unsur-unsurnya terdiri dari ukuran populasi, tempat tinggal (kota, pinggiran kota dan desa), umur dan tingkat pendidikan.
2. Uang, yang unsur-unsurnya terdiri dari tingkat pendapatan dan kemakmuran.
3. Waktu, yang unsur-unsurnya terdiri dari tingkat pendapatan dan kemakmuran.
4. Komunikasi, yang unsur-unsurnya terdiri dari mass media (iklan dan penerangan) dan kesenangan pribadi.
5. Penawaran, yang unsur-unsurnya terdiri dari ketersediaan dan mudah tidaknya dikunjungi.

Permintaan rekreasi alam terus meningkat, hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Peningkatan kebutuhan rekreasi disebabkan oleh berkembangnya teknologi, hal ini mengakibatkan :

1. Perubahan pola hidup
2. Kenaikkan standar hidup
3. Pertambahan waktu luang akibat meningkatnya efisiensi kerja
4. Kemajuan fasilitas transportasi sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun.

Selanjutnya macam kegiatan rekreasi yang akan dipilih oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu :

1. Latar belakang kebudayaan
2. Kemampuan fisik dan intelektual
3. Pendidikan, latihan dan pengalaman
4. Umur dan jenis kelamin
5. Status perkawinan dan hubungan keluarga
6. Pekerjaan
7. Status sosial
8. Waktu senggang
9. Keadaan jiwa dan kebutuhan emosi

10. Kesempatan yang tersedia

11. Gaya atau bentuk

D. Permintaan Rekreasi

Permintaan atau *demand* adalah banyaknya kesempatan-kesempatan rekreasi yang diinginkan oleh masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan rekreasi secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat (Douglass, 1975).

Kurva permintaan rekreasi secara ekonomi menggambarkan jumlah unit barang atau jasa tertentu yang akan dibayar pada berbagai tingkat harga (Clawson dan Knetsch, 1969). Dalam rekreasi alam, permintaan rekreasi dapat digambarkan sebagai unit volume (kunjungan, hari kunjungan). Permintaan rekreasi juga dapat didefinisikan sebagai jumlah kunjungan total di tempat rekreasi.

E. Daya Dukung Lahan

Daya dukung lingkungan adalah kemampuan dari suatu lingkungan untuk menerima pengunjung yang dinyatakan dalam jumlah pengunjung per satuan waktu (Soemarwoto, 1983).

Douglas (1982) dalam Hamid (1985) menyatakan bahwa jumlah orang yang sangat banyak pada suatu tempat merubah ekologi tempat tersebut. Tanah menjadi padat dan terkikis berjuta-juta langkah kaki, vegetasi mati secara langsung oleh injakan kaki atau secara tidak langsung oleh pemadatan tanah ketika infiltrasi dan perkulasi berubah dan ruang pori/lubang tanah hilang. Daya dukung areal rekreasi hutan adalah 100 orang/ha/hari.

Cara menghitung daya dukung :

$$\text{DAYA DUKUNG} = \text{Luas Areal Efektif} \times \text{Jumlah Pengunjung/Ha/Hari}$$

F. Tata Letak Fasilitas di Taman Wisata

Pengelolaan suatu tempat rekreasi harus ditujukan untuk menciptakan kenyamanan bagi manusia yang menikmatinya. Untuk itu diperlukan fasilitas rekreasi yang dapat memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan rekreasi.

G. Pengembangan Obyek Wisata Alam

Ditjen PHKA Kementerian Kehutanan (2001) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata alam adalah kegiatan memanfaatkan ruang melalui serangkaian program kegiatan pembangunan untuk pariwisata alam yang meliputi pengelolaan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sesuai dengan azas pemanfaatan lahan dan mengakomodasi semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna, berhasil guna, serasi, seimbang dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata alam harus mencakup beberapa prinsip, seperti: konservasi, edukasi, partisipasi masyarakat, ekonomi dan rekreasi.

Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan wisata alam, antara lain:

1. Kelayakan pasar dan kapasitas kunjungan yang layak;
2. Aksesibilitas dan kemungkinan pengembangan yang cukup baik;
3. Potensi kawasan menunjang aktivitas pariwisata alam;
4. Mendukung pengembangan wilayah bagi daerah setempat;
5. Dapat membuka peluang bagi pengembangan sosekbud setempat;
6. Saling mendukung dalam pengembangan kepariwisataan daerah dan pengembangan wilayah;
7. Saling mendukung pengembangan pelestarian kawasan hutan bagi daerah setempat;
8. Promosi dan informasi.

H. Analisis Deskriptif

Meneurut Moh. Nazir (2005), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu abjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomenayang diselidiki.

Sebagaimana metode eksperimen dan *expost facto*, penelitian deskriptif sesuai dengan sifat dan karakteristiknya mempunyai langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah:

a. Perumusan masalah

Metodologi penelitian apapun dimulai dengan perumusan masalah, yaitu pengajuan beberapa pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari solusi dilapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti harus dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan-hubungan antar variabel.

b. Menentukan jenis informasi dan data yang diperlukan

Jenis informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di dalam perumusan masalah. Apakah data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif berkenaan dengan data atau informasi numerik dalam bilangan atau angka seperti nilai, frekuensi, dan lain-lain sedangkan pertanyaan mengenai motivasi, sikap dan jenisnya termasuk data kualitatif. Data dan informasi yang harus digali adalah data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

c. Menentukan prosedur pengumpulan data

Terdapat dua unsur penelitian yang diperlukan dalam penentuan metode pengumpulan data atau informasi yaitu instrumen pengumpulan data/informasi dan sumber datanya. Asal/informasi yang diperoleh dan alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif adalah wawancara langsung.

d. Menentukan prosedur pengolahan data dan informasi

Data/informasi yang diperoleh merupakan data kasar atau mentah. Dengan demikian, perlu adanya pengolahan data agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan data atau informasi sebagaimana adanya, maka jenis statistik visualisasinya dapat berbentuk tabulasi, grafik, diagram dan sebagainya.

e. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data/informasi tersebut, maka dilakukan penyimpulan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.

f. Memberikan rekomendasi kebijakan

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Rekomendasi yang diberikan harus sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan kondisi lapangan atau relitas yang ada.

I. Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam

Dalam penilaian dan pengembangan objek wisata alam Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam tahun 1993 membuat buku pedoman Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam dengan meliputi beberapa unsur dan sub unsur sebagai berikut:

1. Daya Tarik

Dengan bobot nilai 6 meliputi sub unsur : keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan/kesempatan rekreasi (jumlah), kebersihan udara dan lokasi, bersih tidak ada pengaruh, ruang gerak pengunjung (luas intensif area). Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 6 dengan maksimum 1.200.

2. Potensi Pasar

Dengan bobot nilai 5 meliputi sub unsur : kepadatan penduduk dan pintu gerbang internasional. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 5 dengan maksimum 1.000.

3. Kondisi Iklim

Dengan bobot nilai 4 meliputi sub unsur : pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan, suhu pada musim kemarau, jumlah bulan kering dan lembab rata-rata per tahun, rata-rata penyinaran matahari (%) pada musim hujan, kecepatan angin pada musim kemarau (knot per/jam), rata-rata kelembaban udara per tahun. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 4 dengan maksimum 680.

4. Kondisi umum
Merupakan gambaran secara keseluruhan lokasi meliputi: keadaan umum lokasi, potensi fisik dan daya dukung lahan
5. Hubungan dengan objek lain
Hubungan dengan objek lain sesuai radius 75km dengan nilai maksimum 200 dikali bobot nilai 1.
6. Tersedianya air bersih
Dengan bobot nilai 2 meliputi sub unsur : dapat tidaknya air dialirkan ke objek atau mudah dikirim dari tempat lain, jarak sumber air terhadap lokasi objek, debit sumber air (lt/dtk). Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 2 dengan maksimum 400.
7. Sarana dan Prasarana penunjang
Dengan bobot nilai 2 meliputi sub unsur : prasarana, sarana penunjang, fasilitas khusus, fasilitas kegiatan. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 2 dengan maksimum 400.
8. Akomodasi
Bobot unsur ini adalah 3 dengan sub unsur berdasarkan ketersediaan jumlah kamar yang dimungkinkan untuk bisa dijadikan penginapan dalam radius 75 km. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 3 dengan maksimum 600
9. Pengelolaan, perawatan dan pelayanan
Dengan bobot nilai 4 meliputi sub unsur : kemantapan organisasi, mutu pelayanan, sarana perawatan dan pelayanan. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 4 dengan maksimum 800.
10. Kadar hubungan masyarakat
Kadar hubungan masyarakat (radius 1km dari batas kawasan *intensive use*) dengan bobot nilai 5 meliputi sub unsur : tata gun lahan, status kepemilikan lahan, kepadatan penduduk, sikap masyarakat, tingkat pengangguran, mata pencaharian penduduk, pendidikan, media yang masuk, dampak sumber daya biologis, sumber daya alam fisik. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 5 dengan maksimum 1.000.

11. Kadar hubungan transportasi

Kadar hubungan transportasi dengan bobot nilai 5 meliputi sub unsur : kondisi jalan darat, kondisi jalan laut, jumlah kendaraan bermotor, frekuensi kendaraan umum, jumlah tempat duduk transport umum menuju penyebrangan wisata terdekat/minggu. Setiap unsur dinilai bervariasi dengan nilai sub unsur kemudian dikalikan dengan jumlah bobot nilai 5 dengan maksimum 1.000.



III. METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Blok Ciheulang Resort Gunung Putri Seksi PTN Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Cianjur dan secara administratif pemerintahan terletak di Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur selama 1 bulan pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dikarenakan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

B. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan adalah :

1. Tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam Direktorat PJLKKHL Dirjen PHKA Kementerian Kehutanan
2. GPS
3. Alat tulis
4. Kuisioner
5. Thally sheet
6. Alat dokumentasi
7. Peta kerja Resort Gunung Putri

C. Metode penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam 1993.

D. Data yang diperlukan

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan berdasarkan Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam tahun 1993 meliputi : Untuk data primer, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan sejumlah masyarakat dan

instansi terkait. Adapun data yang diperlukan meliputi, Keindahan Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam yang Menonjol, Keutuhan Sumber Daya Alam, Kepekaan Sumber Daya Alam, Pilihan Kegiatan Rekreasi, Kebersihan Udara dan Lokasi, Ruang Gerak Pengunjung.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer untuk komponen/kriteria daya tarik dilakukan dengan mengisi daftar pertanyaan. Menurut Arikunto (1996), jika subjek yang diamati kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kondisi riil yang dibutuhkan jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 56 responden.

Teknik pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan secara keseluruhan mengenai keadaan lapangan di Curug Ciheulang. Untuk data primer, didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan 56 responden, yang terdiri dari 25 responden dari masyarakat setempat (jumlah Kepala Keluarga pada kampung terakhir dekat objek wisata Curug Ciheulang), 10 responden dari instansi yang terkait yaitu dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (jumlah petugas yang berada di SPTN Wilayah I Cibodas), 15 responden dari pengunjung (Jumlah Pengunjung yang ditemui pada saat penelitian), 5 responden dari Perkebunan teh Maleber (jumlah pegawai lapangan perkebunan teh maleber yang berdekatan dengan lokasi objek wisata), serta 1 responden kunci yaitu orang yang mengetahui tentang Curug Ciheulang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari literatur yaitu berupa buku – buku yang berkaitan dengan kepariwisataan, internet, data sosial masyarakat serta data penunjang lainnya seperti data topografi, data keadaan umum lokasi penelitian Peta lokasi dan data-data lainnya.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, selain itu data yang didapat dilakukan pembobotan (*weighting*) dan penilaian (*scoring*). Kriteria dalam penelitian terdiri dari unsur dan sub unsur yang sangat berkaitan. Nilai atau bobot dari masing-masing unsur dan sub unsur tersebut berbeda-beda satu sama lain.

Pengambilan contoh responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berakal sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Berumur minimal 17 tahun.
3. Mampu membaca dan menulis.
4. Mengetahui kondisi curug ciheulang secara garis besar.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian dan diperoleh dari berbagai bahan pustaka, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, karya ilmiah, kajian terhadap buku-buku teori yang relevan dengan teori yang dibahas serta literatur-literatur dan bentuk informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini yang bersumber dari Kementerian kehutanan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan tempat lain yang menunjang sumber penelitian. Data-data tersebut dijadikan acuan dan pengaduan serta untuk melengkapi data-data hasil pengamatan di lapangan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengamati potensi objek dan daya tarik wisata alam secara langsung dilapangan yang terdapat pada Curug Ciheulang. Pelaksanaan observasi ini diharapkan dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang objek wisata Curug Ciheulang.

3. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung ke sampel dengan menggunakan instrument Buku Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam 1993 yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap tiga kelompoknara sumber untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Pihak Pengelola/ Pemangku kawasan Balai Besar TNGGP
- b. Masyarakat Sekitar Curug Ciheulang
- c. Pihak Perkebunan teh maleber (lokasi berdekatan dengan Curug Ciheulang)
- d. Pengunjung

F. Pengolahan dan Analisis data

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis, analisis data yang digunakan dalam peneitian ini meliputi analisis data kualitatif dan analisis menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam.

1. Analisis data deskriptif

Penelitian deskriptif menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan keadaan yang sebenarnya. Analisis deskriptif menjelaskan tentang kegiatan operasional, sumberdaya manusia, kondisi riil perusahaan, ragam dan potensi kawasan objek wisata alam, karakteristik pengunjung serta pengembangan wisata.

2. Analisis Tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam

Pada penelitian ini analisis data juga menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam, sehingga dapat diketahui unsur-unsur apa saja yang sudah baik / memenuhi dan belum baik, yang selanjutnya dapat diketahui prioritas mana yang perlu didahulukan untuk mengembangkan dan mempopulerkan obyek wisata Curug Ciheulang tersebut.

Berdasarkan buku Pedoman Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam Tahun 1993 oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam Bogor Adapun nilai bobot dari beberapa kriteria diantaranya: **daya tarik adalah 6**,. Perhitungan untuk kriteria tersebut menggunakan tabulasi, dimana angka – angka diperoleh dan kriteria merupakan jumlah dari tiap – tiap unsur / sub unsur yang berkaitan di kalikan dengan bobot kriteria daya tarik areal dengan nilai bobot 6, dengan rumus: Pengembangan objek wisata = Jumlah dari setiap unsur x Bobot Kriteria Daya Tarik Kemudian nilai bobot itu dibandingkan dengan nilai minimal yang diperoleh dari klasifikasi unsur pengembangan objek wisata.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot
(*Development elemen classification pursuant to wight value*)

No	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	1051 – 1200	Baik Sekali (A)
2	901 – 1050	Baik (B)
3	751 – 900	Cukup (C)
4	601 – 750	Sedang (D)
5	451 – 600	Kurang (E)
6	301 – 450	Kurang Sekali (F)
7	300	Buruk / Gawat (G)



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Letak dan Luas

Curug Ciheulang terletak di Resort Gunung Putri Seksi PTN Wilayah I Cibodas Bidang PTN Wilayah I Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Secara administrasi pemerintahan termasuk Kampung Ciheulang Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Areal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi di daerah ini seluas $\pm 0,5$ hektar. Berdasarkan data lapangan areal Curug Ciheulang terletak pada koordinat X = 07 22 939 dan Y = 925 14 867.

B. Keadaan Fisik Lapangan

Curug Ciheulang berada pada ketinggian 1.485 m dpl dengan kemiringan lereng 0-15%. Jenis tanah asosiasi andosol coklat dan regosol coklat dengan bahan induk abu/pasir dan tuf volkan intermedier. Kedalaman efektif >90 cm, tekstur tanah sedang, erosi ringan. Suhu berkisar antara 13-19°C.

Curah hujan di kawasan ini mencapai 3000-4000 mm/th. Oktober-Mei merupakan musim hujan dengan bulan terbasah Januari dan bulan Desember-Maret CH > 400 mm/bln. Juni-September merupakan musim kemarau dengan bulan terkering Agustus yaitu CH < 100 mm/bln.

Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan ini termasuk ke dalam iklim tipe A sedangkan kawasan mintakat penyangga termasuk ke dalam tipe B. Kondisi topografi Curug Ciheulang pada umumnya bergelombang sampai berbukit-bukit, landai dan curam terutama di bagian Barat, Utara dan Selatan.

C. Vegetasi dan Satwa Liar

Vegetasi di sekitar Curug Ciheulang didominasi oleh jenis Pacar Tere (*Impatiens, Sp*) dan jenis-jenis lainnya yaitu :

1. Congkok leuttik
2. Arben
3. Anak nakal
4. Manggong

5. Paku tiang
6. Pisang hutan
7. Teklan
8. Kihujan
9. Kurai
10. Kecubung
11. Kiracun
12. Walen
13. Konyal
14. Suren
15. Kaliandra
16. Katusba
17. Eucalyptus
18. Puspa
19. Pandan hutan
20. Rotan badak
21. Kirinyuh
22. Bungburn
23. Teter
24. Antanan gunung
25. Pasi
26. Takokak
27. Kayu manis
28. Manglid
29. Huru
30. Kileho
31. Kilemo
32. Salada Air

Satwa liar yang diantaranya Owa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytis, Sp*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan beberapa jenis burung seperti Elang, Saeran, Kutilang, Manintin, Berecet, Tiblek dan Cingcoang. Jenis lain yang sering terlihat diantara tumbuhan pacar tere yaitu kupu-kupu dan capung.

D. Sejarah Nama Curug Ciheulang

Nama Ciheulang diambil dari kondisi fauna di blok tersebut, dimana dulunya banyak "Manuk Heulang" (bhs. Sunda) yang berarti Burung Elang. Sampai sekarang pun burung elang masih sering terlihat antara jam 11.00 s/d 12.30 WIB. Jenis elang yang terdapat di blok ini yaitu Elang Hitam. Dari kenyataan tersebut, masyarakat menyebutnya sebagai Curug Ciheulang, yang berarti air terjun yang dikelilingi burung elang.

Karena dilatarbelakangi hutan alam, ada kemungkinan kawasan hutan tersebut merupakan salah satu tempat bersarangnya burung elang. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian lanjutan.

E. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Kependudukan

Berdasarkan data potensi desa tahun 2006, jumlah penduduk Desa Ciherang yang merupakan desa penyangga di Resort Gunung Putri yaitu 14.468 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7.066 orang, perempuan 7.402 orang, yang menempati areal seluas 769 ha. Jumlah penduduk usia muda (0 – 14 tahun) adalah 2.594 orang, atau sebesar 17,93%, sedangkan jumlah penduduk usia kerja (15 – 54 tahun) sebesar 6.799 orang atau 46.99% dari jumlah penduduk total.

Tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak diikuti oleh tingginya lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan tekanan terhadap Taman Nasional Gunung Gede Pangrango juga cukup tinggi.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ciherang tergolong masih cukup rendah, hal ini terlihat dari tingginya prosentase jumlah penduduk yang hanya berpendidikan SD/ sederajat, yaitu 77,88%. Sedangkan 17,98% dari jumlah penduduk desa tersebut masih buta aksara. Untuk tingkat SLTP/ sederajat berjumlah 315 orang atau 2,18%, SLTA/ sederajat 297 orang atau 2,05%, Akademi berjumlah 38 orang atau 0,26% dan perguruan tinggi berjumlah 272 orang atau 1,88%.

Dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah, mengakibatkan tingkat kepedulian, apresiasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya hutan juga relatif rendah. Akibatnya tekanan masyarakat terhadap kawasan hutan TNGGP semakin tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya hutan, melalui tindakan preventif berupa penyuluhan secara berkesinambungan.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Ciherang adalah usaha tani, baik sebagai petani pemilik, penggarap ataupun buruh tani. Sedangkan sebagian lainnya mempunyai mata pencaharian sebagai PNS/ABRI/Polisi, Pedagang dan usaha lainnya.

4. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Ciherang umumnya untuk lahan pertanian, perumahan dan hutan negara. Dengan keadaan penggunaan lahan seperti itu, maka kebiasaan sehari-hari adalah bertanam tanaman semusim, seperti padi, sayuran dan palawija.

5. Bidang Pertanian

Pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk desa di sekitar Resort Gunung Putri, terutama komoditi sayuran dataran tinggi. Namun karena adanya perkebunan di daerah ini, maka banyak penduduk yang mempunyai mata pencaharian ganda, yaitu selain sebagai petani juga sebagai pemetik teh. Komoditas sayuran yang banyak ditanam oleh petani di daerah ini antara lain Brokoli, Wortel, Tomat, Bawang Daun, Kol, Kentang dan sebagainya.

6. Adat Istiadat

Masyarakat desa di sekitar Resort Gunung Putri pada umumnya merupakan masyarakat asli Sunda, adat istiadatnya sama seperti masyarakat Sunda lainnya. Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk desa sekitar Resort Gunung Putri adalah agama Islam (98.89%), selebihnya memeluk agama Kristen, Hindu dan Budha, yang jumlahnya relatif sedikit, karena mereka merupakan masyarakat pendatang. Di beberapa tempat terdapat sarana ibadah seperti masjid, surau, majlis ta'lim dan

pondok pesantren. Sarana tersebut selain dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat ibadah sehari-hari, juga digunakan untuk acara seremonial yang berkaitan dengan ritual keagamaan, seperti perayaan Maulid Nabi dan perayaan hari besar Agama Islam lainnya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Fisik

Berdasarkan observasi dilapangan, obyek wisata Curug Ciheulang memiliki berbagai potensi fisik seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi Fisik Obyek Wisata Curug Ciheulang

Jenis Daya Tarik		Uraian Potensi
1.	Curug	Menyuguhkan keindahan berupa curahan air terjun alami yang berada di lembah dikelilingi tebing yang curam. Curug dengan ketinggian ± 15 meter juga terlihat indah karena dilatarbelakangi vegetasi hutan khas pegunungan.
2.	Sumber Mata Air	Keunikan sumber mata air yaitu keluarnya air dari celah batu besar dengan debit yang besar dan relatif stabil pada saat musim kemarau tiba. Selain itu air dari mata air ini memiliki 4 rasa yang berbeda, yaitu rasa manis, kesat, asam dan asin. Rasa yang ada pada air ini kemungkinan disebabkan dari berbagai jenis akar pohon yang berada di sekitar batu.
3.	Jamban / Tempat Mandi	Jamban Aria Kusumah ini pada awalnya dibuat oleh masyarakat untuk melindungi sumber mata air dari celah batu dan memudahkan mereka untuk memanfaatkan sumber air tersebut. Namun pada perkembangannya jamban yang memiliki 7 pancuran ini dipergunakan oleh pengunjung untuk membersihkan diri setelah bermain air terjun bahkan ada sebagian yang menggunakannya untuk ritual kepercayaan.
4.	Keindahan Alam	Panorama yang indah dengan hamparan perkebunan teh dan perkebunan sayur di sepanjang jalur menuju obyek dengan latar belakang bukit-bukit dan Gunung Gede Pangrango serta kawasan hutan alam yang mengelilingi curug.
5.	Bentukan Geologi	<ul style="list-style-type: none"> - Punggungan bukit; jalan menuju air terjun merupakan track lintas alam yang menyusuri punggungan bukit, di bawah rimbunnya canopi dan di sebelah kanan kirinya lembah. Karena berada di punggungan bukit dengan ketinggian 1.400 – 1.500 mdpl, pada tempat - tempat tertentu dapat dilihat pemandangan alam dan bentang perbukitan yang berada di sekitarnya. - <i>Stairs to Waterfall</i>; berupa track curam sepanjang 300 m dengan kemiringan rata - rata 50 % bahkan lebih.

Sumber : Data lapangan dan informasi dari masyarakat sekitar

Untuk mencapai lokasi pengunjung harus menggunakan kendaraan terlebih dahulu (bisa roda empat atau roda dua) sepanjang 3,5 Km dari pertigaan Jalan Raya Cipanas – Cianjur sampai Blok Pondok. Selama perjalanan ini pengunjung dapat menikmati sejuknya udara pegunungan dan keindahan hamparan kebun teh.

Dari Blok Pondok, pengunjung harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki sepanjang 1,3 Km. Dari Blok Pondok ini pengunjung dapat melihat keindahan kota cipanas dan di sepanjang jalur menuju ke air terjun, pengunjung disugahi pemandangan perkebunan sayur dan rumpunan rumput gajah. Selain itu, keindahan alam berupa rangkaian bukit dan pegunungan juga dapat menyejukkan pandangan mata.

Sesampainya di lokasi, pandangan akan dimanjakan dengan keunikan geologi berupa tebing curam yang mengelilingi obyek dan dilatarbelakangi vegetasi khas hutan pegunungan. Selain itu, hamparan tumbuhan herba *Impatiens, Sp* juga memberikan kesan eksotis dan sangat menarik.

Curug Ciheulang menyajikan rekreasi untuk piknik, menikmati panorama alam yang indah, wisata pendidikan dan olah raga hiking menuju obyek sambil rekreasi menghibur diri, melepaskan kepenatan dan mengisi waktu luang.

Rekreasi yang disajikan mempunyai warna dan corak tersendiri sebagai obyek wisata curug, sehingga jauhnya lokasi merupakan tantangan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Obyek wisata ini belum banyak mendapat sentuhan artificial sehingga kesan alami masih sangat menonjol. Bangunan yang ada hanya berupa tembok untuk melindungi sumber mata air dari celah batu sekaligus sebagai tempat penampungan air yang kemudian dialirkan melalui paralon menyerupai pancuran.

Dilihat dari potensi fisiknya, kawasan ini dinilai sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik dan nyamannya suasana sekitar obyek sangat mendukung daya tarik lokasi ini.

Dari segi pembagian bentuk dan sifat rekreasi, obyek wisata Curug Ciheulang ini merupakan bentuk rekreasi harian di alam terbuka. Dalam pengembangannya obyek ini dapat dijadikan sebagai areal kemping terbatas, misalnya untuk program *family camp*.

Letaknya yang jauh dari poros jalan raya dan bebasnya dari lalu lintas kendaraan umum menyebabkan kawasan ini bebas pula dari polusi udara atau polusi suara. Sehingga salah satu syarat sebagai obyek wisata telah dapat dipenuhi oleh kawasan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang peneliti yang menyatakan bahwa “polusi merupakan salah satu penyebab kepenatan dan kejenuhan. Untuk dapat kembali *fresh* maka diperlukan udara yang segar dan suasana yang nyaman”.

Secara umum obyek wisata ini menyuguhkan keindahan curahan air terjun alami dan vegetasi khas hutan pegunungan, memiliki panorama yang indah dengan hamparan perkebunan teh dan sayuran pada jalur menuju obyek, udara yang sejuk dan segar merupakan daya tarik tersendiri untuk menarik minat wisatawan berkunjung dan berekreasi ke kawasan ini.

Permasalahan yang perlu difikirkan adalah aksesibilitas / jalan menuju obyek yang menyulitkan pengunjung. Dari 4,8 Km jarak yang ditempuh, hanya 41 % (± 2 Km) yang merupakan jalan aspal, selebihnya sekitar 27 % (1,3 Km) berupa jalan berbatu dan 32 % (1,5 Km) jalan setapak tanpa pengerasan. Disamping itu sekitar 300 m menuju obyek berupa tebing curam tanpa pengaman.

Fasilitas penunjang wisata pun sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan penataan tapak yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan kenyamanan suasana dan hal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan prima kepada pengunjung.

Beberapa fasilitas utama yang diperlukan antara lain, perbaikan jalan, pembangunan shelter dan gazebo, pengadaan tempat sampah, pemasangan pagar pengaman pada jalur tebing, pembangunan areal bermain anak, penataan areal kemping terbatas dan pengadaan papan-papan informasi berupa papan penunjuk arah, papan interpretasi, papan larangan dll.

B. Potensi Biotik

Tumbuhan yang mendominasi areal sekitar Curug Ciheulang yaitu jenis tumbuhan herba Pacar Tere (*Impatiens platyphala*). Keberadaan herba ini sangat mencolok karena terhampar pada salah satu tapak dengan warna bunga pink sehingga sangat menarik pandangan mata. Di tengah hamparan herba ini terdapat batu besar yang agak ceper sehingga dapat dimanfaatkan untuk *back ground* foto.

Selain itu panorama yang indah juga terbentuk dari tajuk hutan alam kawasan konservasi TNGGP. Adapun jenis-jenis tumbuhan hutan antara lain suren, manglid, kurai, kihujan, kiracun, puspa, eucalyptus dan lain-lain yang tumbuh di bukit dan tebing sekitar obyek. Vegetasi hutan ini membentuk tajuk-tajuk dengan struktur dan komposisi yang khas berpotensi sebagai obyek rekreasi pemandangan alam.

Potensi flora di kawasan ini merupakan salah satu *point of interest* yang selain menarik juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta alam terhadap wisatawan yang datang dan dapat menggugah perasaan pengunjung untuk dapat berperan baik secara aktif maupun pasif dalam rangka pelestariannya.

Jenis fauna yang ditemukan yaitu jenis primata seperti surili, owa dan monyet ekor panjang serta beberapa jenis burung seperti elang, saeran, cingcoang, kutilang, maninting, berecet dan tiblek. Namun sebagian besar dari atraksi satwa tersebut tidak dapat dinikmati setiap hari, hanya jenis Elang Hitam yang relatif dapat dinikmati setiap hari itupun tidak sepanjang hari hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Pada saat pengamatan Elang Hitam dapat terlihat sedang terbang pada Pkl. 10.30 WIB sampai 11.00 WIB. Hal ini tentu saja dapat menjadi salah satu kegiatan pengunjung yang sangat menarik.

Berikut beberapa jenis flora yang ditemukan di sekitar objek wisata Curug Ciheulang:

Tabel 2. Daftar Jenis Flora di Sekitar Obyek Wisata Curug Ciheulang

No	Nama Daerah	Nama Latin	Keunikan / Daya Tarik
1	2	3	4
1	Congkok leutik	<i>Curculigo capitulata</i>	Tangkai daun panjang berbentuk huruf V. Pada bagian dasar tumbuhan dapat ditemukan hal-hal yang menarik seperti bunga-bunga berwarna kuning cerah dan pucat serta biji yang putih kemerahan.
2	Arben		Buahnya yang berwarna merah sangat menarik perhatian sering diidentikkan dengan strawberry. Dijadikan sebagai salah satu tumbuhan survival.
3	Anak nakal		Memiliki daun kecil-kecil, bunga berwarna ungu keputih-putihan serta buah dalam bentuk tandan yang berwarna kuning.
4	Manggong	<i>Macaranga rhizinoides</i>	Merupakan jenis tumbuhan hutan pegunungan.
5	Paku tiang	<i>Chiatea contaminan</i>	Parut daun pada batang dan warna tunas daun yang berbulu.
6	Pisang kole	<i>Musa acuminatissima</i>	Ada jenis yang memiliki daun berwarna

No	Nama Daerah	Nama Latin	Keunikan / Daya Tarik
1	2	3	4
			kemerahan. Buahnya tidak enak dimakan, tetapi bunganya sangat enak bila disayur.
7	Teklan	<i>Euphatorium ripareum</i>	Tumbuhan kecil, hijau tua dengan daun runcing dan putih, bunga kecil berwarna putih baik untuk konservasi tanah, banyak dijumpai di sepanjang jalur dengan area yang lebih terang dan lembab.
8	Kihujan	<i>Engelhardia spicata</i>	Berbanir papan
9	Kurai	<i>Trema orientalis</i>	Memiliki daun majemuk berhadapan, buahnya bisa dikonsumsi. Berfungsi sebagai tanaman obat
10	Kecubung	<i>Brugmansia suaveolent</i>	Tanaman eksotik ini memiliki bunga seperti terompet yang selalu terbuka lebar pada malam hari., berfungsi sebagai obat, juga racun.
11	Kiracun	<i>Macropanax dispermum</i>	Memiliki daun menjari seperti pada <i>Travesia sundaica</i> tetapi ukurannya lebih kecil.
12	Walen	<i>Ficus ribes</i>	Rumpunan buah keluar dari batangnya (kauliflora). Ciri khas dari spesies ficus adalah bergetah putih apabila batang atau daunnya diteras/dipetik, tumbuhan multiguna. Selain itu buah walen memiliki keunikan berupa siklus kehidupan kumbang (mulai dari telur, perkawinan dan mati (kumbang jantan)) terjadi di dalam buah, berfungsi sebagai tanaman obat, pakan burung walik maupun mamalia
13	Konyal	<i>Passiflora suberosa</i>	Merupakan tumbuhan eksotik, memiliki bentuk morfologi daun dan bunga yang menarik. Bunga bermakna religius bagi umat Kristen dan harum baunya. Buahnya banyak dijual di pasar lokal . Tetapi sayang, cara hidupnya yang merambat, dapat mematikan tumbuhan yang ditumpanginya
14	Suren	<i>Tona sureni</i>	Memiliki arsitektur / serat kayu yang unik.
15	Kaliandra	<i>Calliandra tectagona</i>	Memiliki bunga seperti sikat botol berwarna merah.
16	Katusba		Daun di bagian pangkal berwarna merah, merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian serangga.
17	Eucalyptus	<i>Eucalyptus sp</i>	Ciri khas jenis ini yaitu memiliki batang yang mengelupas kulitnya.
18	Puspa	<i>Schima walichii</i>	Daun muda berwarna merah kelembayungan, memberikan nuansa yang berwarna-warni di hutan belantara, bunganya indah, berwarna putih dan berbau harum.

No	Nama Daerah	Nama Latin	Keunikan / Daya Tarik
1	2	3	4
19	Pandan hutan	<i>Pandanus purcatus</i>	Memiliki gerigi di bagian pinggiran daun sebagai upaya untuk memanjat pada pohon inang dalam rangka mendapatkan cahaya matahari
20	Rotan badak	<i>Daemonorops</i>	Jenis yang dikenal dengan sebutan semak setan ini merupakan jenis rotan yang dipersenjatai dengan duri tajam pada seluruh batangnya. Kulit buahnya seperti salak, tetapi bentuk rumpunan buahnya seperti buah klengkeng.
21	Kirinyuh	<i>Eupatorium palescen</i>	Merupakan jenis semak yang memiliki daun dengan permukaan berbulu.
22	Bungburn	<i>Polygonumilecipolia</i>	Merupakan tumbuhan bawah, memiliki daun tunggal berwarna hijau kemerahan, tumbuhan ini dapat digunakan sebagai tumbuhan suvival dan juga dapat digunakan sebagai obat ketombe.
23	Teter	<i>Solanum sp</i>	Daun menyerupai tekokak biasa disebut juga tekokak leuweung, daun apabila di diremas mengeluarkan bau yang menyengat.
24	Antanan gunung	<i>Centela Sp.</i>	Memiliki daun bulan dan tumbuh merambat di permukaan tanah. Dapat dijadikan sebagai tumbuhan obat.
25	Takokak	<i>Solanum tervium</i>	Batang mempunyai duri, buah bulat kecil berwarna hijau, tulang biasanya memiliki duru, berdaun tunggal.
26	Kayu manis	<i>Cinnamomun burmanii</i>	Daun kecil, permukaan daun mengkilap, pucuk daun berwarna merah, memiliki daun tunggal, kulit batang bisa dimanfaatkan untuk penyedap rasa.
27	Manglid	<i>Manglieta glauca</i>	Helaian daun lebar, permukaan bawah daun berwarna putih, berdaun tunggal.
28	Huru Leueur	<i>Persea rhisnosa</i>	Daun menyerupai dengan daun puspa, helaian daun lebih besar, bawah helaian daun berwarna putih.
39	Kileho	<i>Saurauria bracteosa</i>	Berfungsi sebagai tanaman obat, bunga menarik, hampir serupa dengan bunga puspa, terdapat cairan kental pada buahnya. Bunga dan buah keluar dari batang (kauliflora), buah dapat dikonsumsi.
30	Kilemo	<i>Litsea cubeba</i>	Daun kecil, helaian daun apabila di remas mengeluarkan aroma yang segar, biasa dimanfaatkan untuk obat.
31	Salada Air		Jenis ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lalaban.

Sumber : Hasil observasi dan studi literatur

Untuk mengembangkan potensi fauna sebagai salah satu pusat kegiatan pengunjung perlu hanya diperlukan penyusunan paket wisata yang menarik misalnya pengamatan burung (*Birdwatching*), pengamatan aktivitas harian kupu-kupu dan sebagainya. Berikut beberapa jenis fauna yang ditemukan diantaranya:

Tabel 3. Daftar Jenis Fauna di Sekitar Obyek Wisata Curug Ciheulang

No	Nama Daerah	Nama Latin	Keunikan / Daya Tarik
1	2	3	4
1	Elang Hitam	<i>Ichneutes malayensis</i>	Hitam, sangat besar, di atas pada dahan terbuka
2	Maninting	<i>Enicurus lescheault</i>	Ekor panjang, burung hitam-putih berada dibatas-batas telaga. Jika kepalanya coklat, lebih pendek ekor garpunya.
3	Saeran	<i>Dicrurus</i>	Burung biru kehitaman, ekornya mempunyai semacam dua "kabel penarik" panjang yang ujungnya berbulu.
4	Kutilang		Bulu di bagian kepala berwarna hitam, berbadan kecil, bulu pangkal ekor bagian bawah berwarna kuning.
5	Berecet	<i>Alcippe pyrrhoptera</i>	Berukuran 14 cm, berwarna coklat kemerahan. Tungging dan bulu penutup ekor bagian atas coklat seperti buah berangan. Status dilindungi dengan SK Mentan No 757/Kpts/Um/1979.
6	Cingcoang		Bulu berwarna hitam ke biruan, berparuh hitam.
7	Tiblek		Badan kecil, bulu berwarna abu keputihaan, iasanya berada di semak-semak.
8	Kupu-kupu		Bentuk morfologi yang indah, dan fase kehidupan yang unik
9	Capung		Sebagai indikator udara yang sehat / bersih.
10	Surili	<i>Presbytis comata</i>	Mirip dengan Owa Jawa, hanya saja berekor panjang dan hidup secara berkelompok. Berbulu bagus, dengan anggota badan lebih panjang serta mempunyai kuncung di atas kepala.
12	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Lebih pendek dan gemuk dibandingkan surili, dan berekor panjang.

Sumber : Hasil observasi dan studi literatur

C. Karakteristik Pengunjung

Walaupun belum dikembangkan, Curug Ciheulang ini sudah populer di beberapa kelompok masyarakat local bahkan wisatawan asing. Berdasarkan informasi dari masyarakat, jumlah pengunjung yang datang pada hari-hari libur mencapai ± 200 orang tiap harinya.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat menyebutkan bahwa pengunjung yang datang sebagian besar berasal dari masyarakat local sekitar obyek yaitu Desa Ciherang dan sekitarnya. Namun pada 2 bulan terakhir pengunjung yang datang berasal dari luar Desa Ciherang bahkan ada wisatawan asing (dari Belanda) telah berkunjung ke obyek wisata ini.

Tujuan pengunjung yang datang sebagian besar untuk *refreshing* dan berolah raga hiking sambil menikmati pemandangan alam. Sedangkan aktivitas yang dilakukan selama berada di obyek wisata ini yaitu melihat pemandangan, mandi di curug, mandi di pancuran tujuh, *foto hunting* dan ada beberapa diantaranya yang melakukan ritual kepercayaan terkait dengan keberadaan sumber mata air dari celah batu.

Sebagian besar pengunjung yang datang ke obyek wisata ini dari kelompok kawula muda (remaja) dan dewasa. Hal ini tentu saja terkait dengan aksesibilitas menuju obyek yang cukup menantang dan memerlukan kondisi fisik yang relatif kuat.

Sejauh ini pengaruh negatif dari pengunjung yang datang terhadap kawasan dapat dikatakan sangat rendah. Justru yang membuat suasana kurang nyaman yaitu adanya gubuk tempat tinggal masyarakat yang kurang terawat sehingga menimbulkan kesan kumuh dan bau yang kurang sedap dari kandang ternak milik masyarakat.

D. Daya Dukung Lahan

Berdasarkan kondisi fisik dan biologi lapangan, luas areal efektif yang mungkin digunakan untuk kegiatan rekreasi adalah 0,5 hektar. *Douglas (1982)* menyatakan bahwa daya dukung areal rekreasi hutan adalah 100 orang / ha / hari. Sehingga daya dukung lingkungan obyek wisata Curug Ciheulang berdasarkan luas areal efektif yang mungkin digunakan untuk pusat kegiatan rekreasi adalah :

$$\begin{aligned}\text{Daya dukung} &= \text{Luas areal efektif} \times \frac{\text{Jumlah pengunjung}}{\text{Ha / Hari}} \\ &= 0,5 \times 100 \text{ org / ha / hari} \\ &= 50 \text{ orang per hari}\end{aligned}$$

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada hari-hari libur pengunjung yang datang mencapai 200 orang per hari, berarti pada waktu-waktu tersebut pengunjung yang datang melebihi daya dukung lahan dari obyek wisata Curug Ciheulang, hal ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem di sekitar curug.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sistem *quota* atau pembatasan pengunjung pada hari libur misalnya dengan cara menaikkan harga tiket masuk.

E. Penilaian Terhadap Potensi Obyek Wisata Alam Curug Ciheulang

Penilaian potensi keindahan dan pengembangan obyek wisata ini menggunakan tabel Ukuran Baku Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam (KKPO) Dirjend PHPA Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata.

Hasil rekapitulasi penilaian potensi keindahan dan pengembangan obyek wisata alam yang dikaji disajikan pada tabel 4 setelah nilai unsumnya dikalikan dengan bobot nilai masing-masing unsur yang dipertimbangkan dalam penilaian tersebut. Hasil ini sebagai masukan terhadap pengelola dalam upaya pencarian alternatif wisata dan pengembangan objek wisata alam lainnya.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil penilaian potensi keindahan dan pengembangan obyek wisata alam di Obyek Wisata Curug Ciheulang dan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan nilai-nilai bobot

No	Unsur	Bobot	Nilai	Total Nilai (3x4)	Nilai Minimal	Klas
1	2	3	4	5	6	7
1	Daya tarik	6	125	750	600	D
2	Potensi pasar	5	140	700	500	C
3	Kadar hubungan	5	65	325	500	F
4	Kondisi lingkungan	5	150	750	500	C
5	Pengelolaan, perawatan dan pelayanan	4	88	352	400	E
6	Kondisi iklim	4	125	500	400	D
7	Akomodasi	3	200	600	300	A
8	Prasarana dan Sarana Penunjang	2	60	120	200	F
9	Tersedianya air bersih	2	200	400	200	A
10	Hubungan dengan obyek wisata lain	1	150	150	100	C
TOTAL NILAI				4647	3700	

Sumber : Hasil penilaian obyek wisata Curug Ciheulang berdasarkan KKPO

Klasifikasi Pengembangan :

A = Baik Sekali

D = Sedang

G = Buruk/Gawat/Tak Ada

B = Baik

E = Kurang

C = Cukup

F = Kurang Sekali

Total nilai bobot 4647 dengan nilai permasalahan 303 ((500-325 = 175) (400-352 = 48) (200-120 = 80)) sedangkan nilai minimal pengembangan 3700.

Dari hasil penilaian terhadap potensi Curug Ciheulang, dapat dilihat kemungkinan pengembangannya melalui pengklasifikasian kriteria unsur-unsur pengembangan obyek wisata Curug Ciheulang berdasarkan nilai bobot yang ditetapkan dalam Komisi Kerjasama Pengembangan Obyek Wisata Alam (1993).

Dari sepuluh kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Curug Ciheulang, terdapat tiga kriteria yang tidak memenuhi standar KKPO yaitu a). unsur kadar hubungan dengan klasifikasi "F" (kurang sekali) dan nilai permasalahan 175; b). unsur pengelolaan dengan klasifikasi "E" (kurang) dan nilai permasalahan 48; c). perawatan dan pelayanan serta unsur sarana dan prasarana penunjang dengan klasifikasi "F" (kurang sekali) dan nilai permasalahan 80. Nilai bersih pengembangan untuk obyek wisata ini menjadi 4647 dikurangi 303 adalah 4344. Nilai ini masih cukup besar dibandingkan dengan nilai minimalnya yaitu 3700, hal ini dapat dikatakan bahwa obyek wisata Curug Ciheulang memiliki potensi yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sedangkan hasil penilaian masing-masing unsur terhadap obyek wisata Curug Ciheulang berdasarkan "Tabel Baku Penilaian Potensi Keindahan dan Pengembangan Obyek Wisata Alam" seperti tercantum dalam tabel 4 yang memiliki nilai "Baik Sekali" (A) yaitu unsur akomodasi dan tersedianya air bersih serta yang memiliki nilai "Cukup" (C) yaitu unsur-unsur potensi pasar, kondisi lingkungan dan hubungan dengan obyek wisata lain. Untuk unsur daya tarik dan kondisi iklim memiliki nilai "Sedang" (D) sedangkan unsur yang termasuk dalam klasifikasi "Kurang" (E) yaitu unsur pengelolaan, perawatan dan pelayanan. Klasifikasi "Kurang Sekali" (F) terdapat pada unsur kadar hubungan dan sarana prasarana penunjang. Hal ini berarti dalam proses pengembangan curug menjadi obyek wisata unsur yang diprioritaskan yaitu unsur "kadar hubungan dan sarana prasarana penunjang" serta perlu merencanakan bentuk "pengelolaan, perawatan dan pelayanan prima" kepada pengunjung.

Pola pengembangan obyek wisata di dalam kawasan konservasi hendaknya dapat tetap menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan, oleh karenanya terdapat delapan prinsip pengembangan wisata yang harus dipenuhi (*The Ecotourism Society* dalam Eplerwood, 1999), yaitu :

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan; mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan; mengatur agar kawasan yang digunakan untuk kegiatan wisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan *conservation tax* dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan; masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan wisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat; keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan wisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam; semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam.
7. Daya dukung lingkungan; pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk kegiatan wisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh Negara atau Negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

F. Rancangan Pembangunan Fasilitas

Rancangan adalah produk dari kegiatan perancangan yaitu berupa tindak lanjut penjabaran dari suatu rencana yang merupakan suatu dasar atau pedoman untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita atau maksud yang sasaran atau jangkauannya telah digariskan terlebih dahulu.

Douglas (1982) menyatakan bahwa pengelolaan suatu tempat rekreasi harus ditujukan untuk menciptakan kenyamanan bagi manusia yang menikmatinya. Untuk itu diperlukan fasilitas rekreasi yang dapat memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi pengunjung, kemudahan dalam pemeliharaan dan untuk menjaga keindahan alami. Menurut Simon dan Laure (dalam Mahmudah, 1988), faktor yang mempengaruhi penentuan fasilitas rekreasi, yaitu:

a. Fungsi/ kelompok fungsi

Penentuan fasilitas rekreasi yang baik adalah secara fungsional dan secara indah

b. Topografi

- Kemiringan kurang dari 4 % sesuai untuk segala macam kegiatan
- Kemiringan 4 % - 10 % sesuai untuk lapangan bermain (kurang sesuai untuk jalan)
- Kemiringan 15 % dianggap maksimum untuk jalur kendaraan/jalan.
- Kemiringan 25 % merupakan dataran yang dapat diubah untuk alasan pengendalian erosi.

c. Orientasi terhadap pemandangan

Pemanfaatan pemandangan dengan menyediakan fasilitas rekreasi terutama shelter, flora dan fauna.

d. Bahan

Bahan penyusunan dan pembentukan fasilitas rekreasi disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, keadaan areal dan perlindungan terhadap lingkungan.

e. Persyaratan lain

Yang berhubungan dengan perlindungan terhadap lingkungan misalnya perlindungan terhadap erosi.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 tahun 1994, sarana dan prasarana pengusahaan pariwisata alam dapat dibangun di zona pemanfaatan taman nasional dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Areal izin untuk pembangunan sarana dan prasarana maksimum 10 % dari luas areal izin pengusahaan pariwisata alam tersebut.
- b. Bentuk bangunan/ sarana yang dibangun bergaya arsitektur budaya setempat.
- c. Dengan tidak mengubah bentang alam yang ada.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari sepuluh criteria yang menjadi dasar penilaian menurut Komisi Kerjasama Penilaian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam terhadap Curug Ciheulang yang memiliki nilai “Baik Sekali” (A) yaitu unsur akomodasi dan tersedianya air bersih serta yang memiliki nilai “Cukup” (C) yaitu unsur-unsur potensi pasar, kondisi lingkungan dan hubungan dengan obyek wisata lain.
2. Yang memiliki klasifikasi “Sedang” (D) yaitu unsur daya tarik dan kondisi iklim sedangkan unsur yang klasifikasinya “Kurang” (E) dan “Kurang Sekali” (F) secara berturut-turut yaitu unsur pengelolaan, perawatan dan pelayanan serta unsur kadar hubungan dan sarana prasarana penunjang.

B. Saran

1. Dalam proses pengembangan curug menjadi obyek wisata oleh pengelola adalah unsur yang diprioritaskan untuk ditingkatkan yaitu:
 - a. Unsur kadar hubungan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
Meliputi peningkatan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat.
 - b. Unsur sarana prasarana penunjang. Meliputi toko souvenir, shelter, jalur interpretasi dan lainnya.
 - c. Pengelolaan objek Curug Ciheulang, perawatan dan pelayanan terhadap pengunjung, meliputi peningkatan mutu pelayanan oleh pengelola terhadap pengunjung serta berbagai sarana lainnya untuk pengunjung seperti kemudahan informasi, fasilitas kebersihan/sanitasi dan lainnya.
2. Dalam pengembangan objek wisata termasuk pembangunan sarana dan pra sarana di lapangan tetap memperhatikan kaidah konservasi.



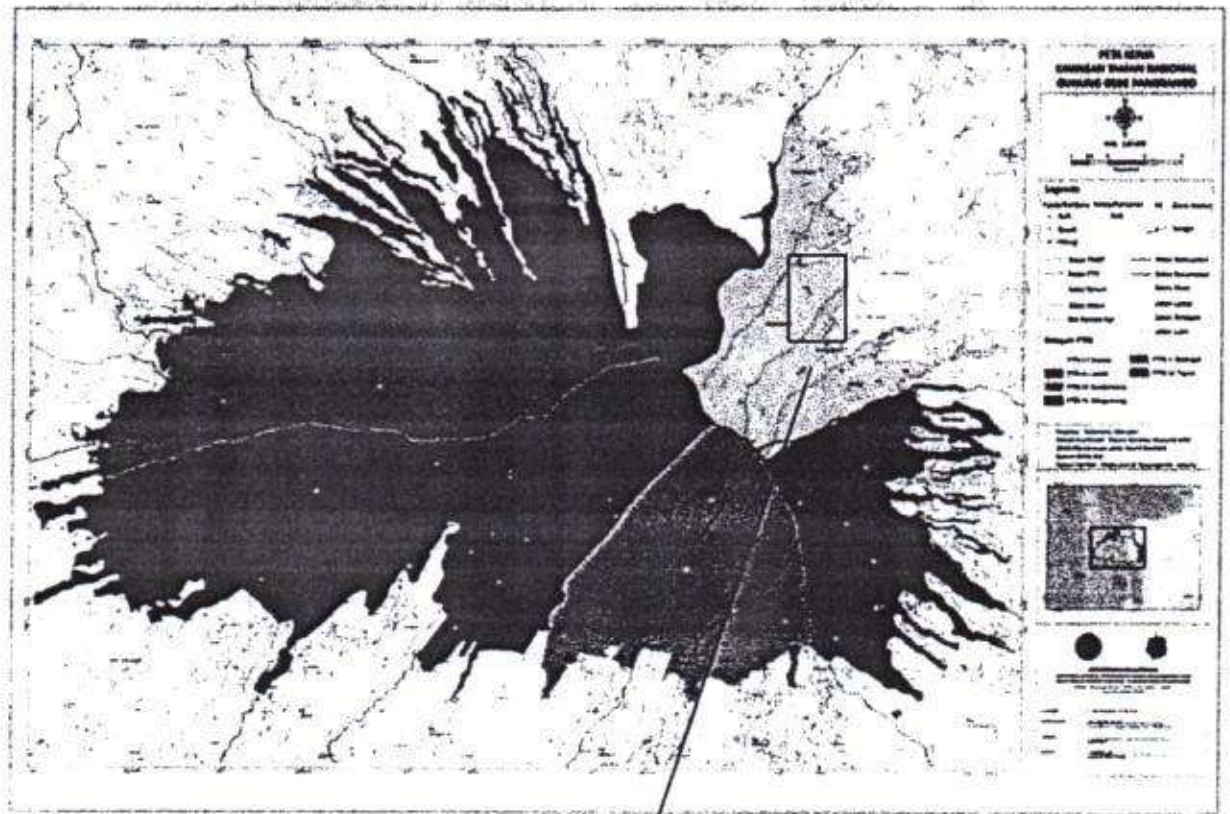
DAFTAR PUSTAKA

- Brockman, C.F. 1959. *Recreational Use of Wild Lands*. Mc Graw – Hill Book Company, Inc. New York.
- Clawson M. and Knetsch, J.L. 1969. *Economic of Outdoor Recreation*. The Johns Hopkins Press. Baltimore.
- Direktorat Jenderal PHPA. Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata. Departemen Kehutanan Bogor. Bogor
- Dirjen Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam (PHPA). 1986. Pedoman Bumi Perkemahan Taman Nasional. Proyek Pengembangan Taman Nasional 1985-1986. Departemen Kehutanan Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata. Bogor.
- Douglas, R.W. 1975. *Forest Recreation*. Pergamon Press. New York. 362p.
- Douglas, J.R. 1969. *Forest Recreation*. Mc Graw Hill Book Company. New York.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta
- Gold, S.M. 1980. *Recreation and Design*. Mc Graw-Hill Book Company. New York. 322p.
- Hamid Shirvani. 1985. *The Urban Design Process*, Van Nostrand Company Inc., New York.
- Knudson, D.M. 1983. *Outdoor Recreation*. Mac Millan Publ Co. New York.
- Muntasib EKSH. Ricky A. Eva R. Yun Y. Resti M. 2004. Rencana Pengembangan Ekowisata Kabupaten Bogor. Bogor. Laboratorium Rekreasi Alam dan Ekowisata. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan IPB dan Dinas Seni dan Budaya Kabupaten Bogor.
- Romani S. 2006. Penilaian Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam serta Alternatif Perencanaannya di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi. Skripsi. Fakultas Kehutanan. IPB.
- Soemarwoto Otto. 1983. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Suwantoro G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata (Tour Planning)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yudha S.S. 2013. Pengembangan Taman Wisata Curug Cupeuteuy di Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka Taman Nasional Gunung Ciremai. Skripsi Fakultas Kehutanan UNB.

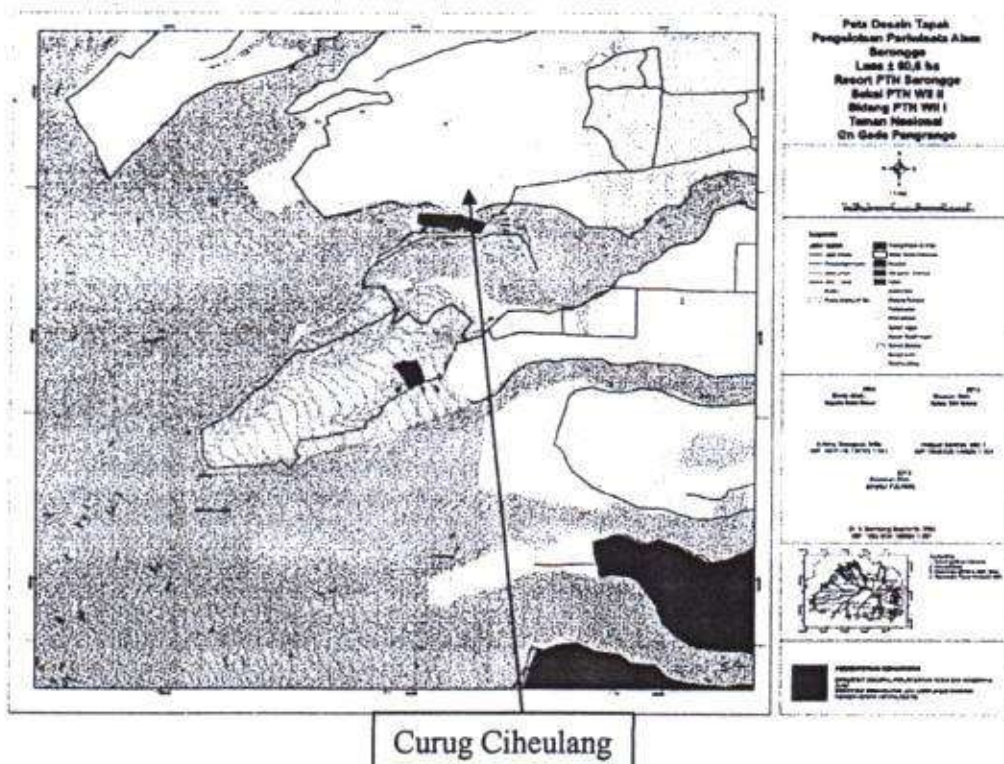


LAMPIRAN

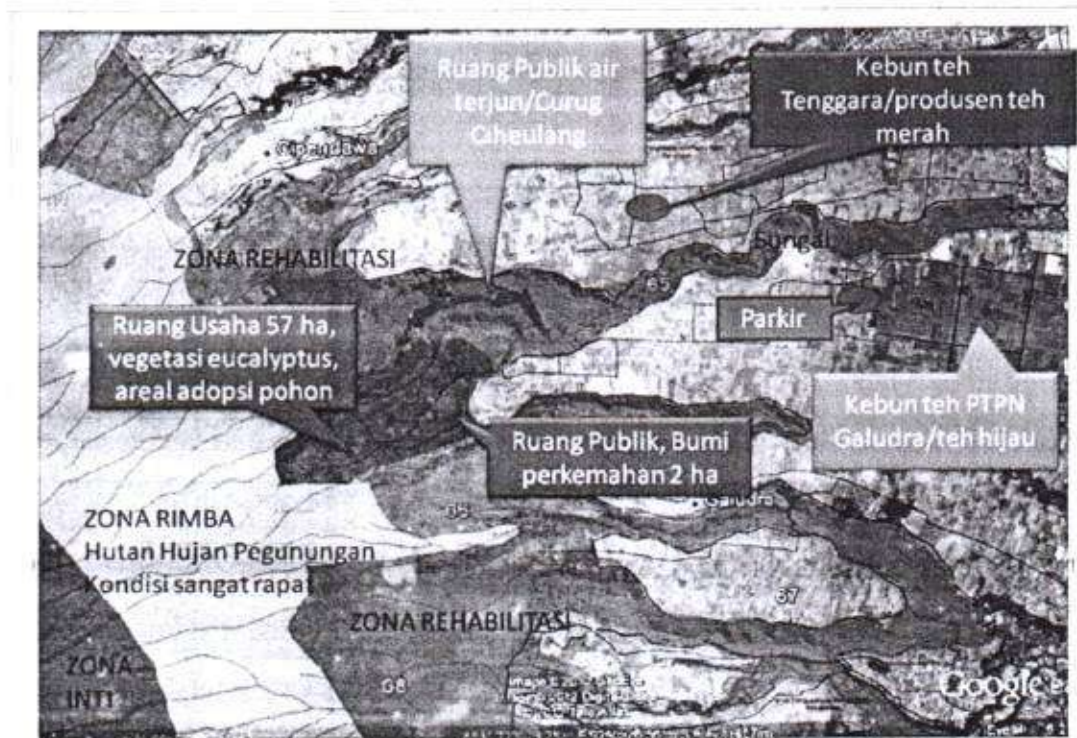
Lampiran 1. Peta Lokasi



Sumber: Balai Besar TNGGP



Lampiran 2. Analisa Tapak disain tapak TNGGP



Sumber: Analisa Tapak disain tapak sarongge TNGGP

Lampiran 3. Panduan Wawancara dengan responden Curug Ciheulang

PANDUAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

A. Daya Tarik

1. Bagaimana keindahan alam curug Ciheulang?
2. Apakah ada keunikan sumber daya alam diareal curug ciheulang?
3. Ada berapa Jenis Sumberdaya Alam Yang Menonjol?
4. Ada berapa Keutuhan Sumberdaya Alam?
5. Ada berapa nilai Kepekaan Sumberdaya Alam (pengetahuan, kebudayaan, pengobatan, kepercayaan)?
6. Ada berapa jumlah Pilihan kegiatan / kesempatan rekreasi (bermain air, *hiking*, *camping*, *foto hunting*, menikmati pemandangan)?
7. Bagaimana kebersihan Kebersihan Udara dan Lokasi ? ada berapa gangguan?
8. Berapa Ruang Gerak Pengunjung (Luas Intensif Area)?

B. Potensi Pasar

1. Berapa jumlah penduduk sekitar objek wisata?
2. Berapa jarak dari pintu penerbangan udara regional/internasional?

C. Kondisi Iklim

1. Berapa bulan Pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan?
2. Berapa Suhu udara pada musim kemarau?
3. Berapa Jumlah bulan kering dan lembab rata-rata per tahun?
4. Berapa Rata-rata penyinaran matahari (%) dalam musim hujan?
5. Berapa Kecepatan angin pada musim kemarau (knot/jam)?
6. Berapa Rata-rata kelembaban udara per tahun?

D. Hubungan Dengan Obyek Lain (Radius 75 Km)

1. Bagaimana Hubungan dengan objek lainnya? ada berapa berdasarkan jaraknya?

E. Tersedianya Air Bersih

1. Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek atau mudah dikirim dari tempat lain?
2. Jarak sumber air terhadap lokasi obyek?
3. Debit sumber air (lt/detik)?

F. Sarana dan Prasarana Penunjang

1. Ada berapa macam prasarana penunjang?
2. Ada berapa macam sarana penunjang?
3. Ada berapa macam fasilitas khusus?
4. Ada berapa macam fasilitas kegiatan?

G. Akomodasi

1. Ada berapa jumlah kamar penginapn sekitar objek wisata?

H. Pengelolaan, Perawatan Dan Pelayanan

1. Bagaimana kemantapan organisasi / Pengelolaan :
 - a. Status pengelolaan?
 - b. Jumlah pegawai?
 - c. Pendapatan terendah pegawai?
 - d. Dana anggaran?
 - e. Sumber dana?
 - f. Status Pegawai
 - g. Pergantian pimpinan harian dalam lima tahun terakhir
2. Bagaimana mutu pelayanan:
 - a. Mutu Pelayanan secara umum?
 - b. Kemampuan bahasa?
3. Sarana perawatan dan pelayanan:
 - a. Kemudahan informasi?
 - b. Tempat peristirahatan

I. Kondisi Lingkungan

1. Bagaimana dengan tata guna lahan / perencanaannya?
2. Bagaimana Status kepemilikan tanah?
3. Berapa Kepadatan penduduk sekitar objek?
4. Bagaimana Sikap masyarakat terhadap objek?
5. Berapa tingkat pengangguran penduduk sekitar?
6. Apa Mata pencaharian penduduk?
7. Apa Pendidikan masyarakat sekitar?
8. Media apa saja yang masuk ke masyarakat?
9. Bagaimana Dampak sumberdaya biologis?
10. Apakah ada Sumberdaya alam fisik?

J. Kadar Hubungan

1. Bagaimana kondisi jalan darat ?
2. Berapa Jumlah kendaraan bermotor sekitar objek?
3. Bagaimana Frekuensi kendaraan umum dari pusat penyebaran wisata ke abjek lainnya?
4. Berapa Jumlah tempat duduk transportasi umum?

DATA YANG PERLU DIAMBIL STUDI POTENSI CURUG CIHEULANG

1 KEADAAN UMUM LOKASI

- | | | |
|---|--------------------------|--|
| A | Letak dan Luas | <ul style="list-style-type: none"> - luas - desa/kec - blok |
| B | Keadaan Fisik Lapangan | <ul style="list-style-type: none"> - tinggi tempat - tipe iklim - curah hujan rata2 - temperatur suhu - topografi |
| C | Kondisi Biologis | <ul style="list-style-type: none"> - vegetasi - satwa liar |
| D | Sejarah Nama Curug | |
| E | Keadaan Sosek Masyarakat | |
| F | Aksesibilitas | |
| G | Ketersediaan sumber air | |
| H | Fasilitas / Sarpras | |
| F | Potensi Pengunjung | <ul style="list-style-type: none"> - asal pengunjung - jumlah - tujuan / motivasi - waktu berkunjung - tingkat pendidikan - golongan umur - pengaruh pengunjung thd obyek |

2 POTENSI FISIK

No	Jenis Daya tarik	Uraian Potensi
a	Curug	
b	Keindahan alam	
c	Lainnya	

3 DAYA DUKUNG LAHAN

Menurut Douglas (1982) daya dukung areal rekreasi hutan adalah 100 org/ha/hari. jadi untuk mengetahui daya dukung curug ciheulang harus diketahui luas efektif yang digunakan untuk rekreasi yaituhektar

TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : DAYA TARIK

BOBOT NILAI : 6

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1	2	3				
1	Keindahan Alam	ada 5	ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a Pandangan lepas / variasi pandangan di dalam obyek					
	b Pandangan lepas menuju obyek	30	25	20	15	10
	c Keserasian warna dan bangunan dalam obyek					
	d Kesantian suasana dalam obyek					
	e Pandangan lingkungan obyek					
2	Keunikan Sumberdaya Alam	ada unik internasional	ada unik nasional	ada unik regional	ada unik lokal	tidak ada keunikan
	a Curug / air Terjun					
	b	30	20	15	5	1
3	Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam Yang Menonjol	lebih 3	ada 3	ada 2	ada 1	
	a Geologi					
	b Flora					
	c Fauna	25	20	15	10	
	d Air					
	e Gejala Alam					
4	Keutuhan Sumberdaya Alam	ada 4	ada 3	Ada 2	Ada 1	tidak ada
	a Geologi					
	b Flora					
	c Fauna	25	20	15	10	1
	d Lingkungan (ekosistem)					
5	Kepekaan Sumberdaya Alam	ada 4	ada 3	Ada 2	Ada 1	tidak ada
	a Ada nilai pengetahuan					
	b Ada nilai kebudayaan	25	20	15	10	1
	c Ada nilai pengobatan					
	d Ada nilai kepercayaan					
6	Pilihan kegiatan / kesempatan rekreasi (jumlah)	lebih 6	ada 5-6	ada 3-4	ada 2-1	
	a Mandi / bermain air					
	b Hiking					
	c Camping	25	20	15	10	
	d Foto Hunting					
	e Menikmati pemandangan					
7	Kebersihan Udara dan Lokasi, Bersih tidak ada pengaruh dari :	tak ada	ada 1-2	ada 3-4	ada 5-6	ada 7
	a Alam					
	b Industri					
	c Jalan ramai motor	20	15	10	5	2
	d Pemukiman penduduk					
	e Sampah					
	f Binatang					
	g Vandalisme					
8	Ruang Gerak Pengunjung (Luas Intensif Area) dalam hektar	lebih 50	ada 41-50	ada 31-40	kurang 30	
	Luas efektif : ha	20	15	10	5	

Perbedaan nilai keunikan mempunyai loncatan kekuatan daya tarik yang eksponensial dari lokal ke regional dan nasional ke internasional

Nilai maksimum unsur ini adalah 1.200

Jumlah :
 Nilai : x 6 =
 Klasifikasi:

TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : POTENSI PASAR

BOBOT NILAI : 5

Jumlah penduduk radius 75 Km dari obyek x 1.000	> 3.000	2.500-3.000	2.000-2.500	1.500-2.000	1.000-1.500	500-1.000	< 500
Kepadatan penduduk / Km							
100	90	72	60	48	36	24	12
101 - 200	100	84	70	56	42	28	14
201 - 300	110	96	80	64	48	32	16
301 - 400	120	102	85	68	51	34	17
401 - 500	130	114	95	76	57	38	19
501 - 600	140	120	100	80	60	40	20
700	160	132	110	88	66	44	22

Pintu gerbang udara internasional /regional	Jarak dalam Km				
	s/d 150	150-300	301-450	451-600	> 600
nyapura / Pekanbaru	15	10	5	1	- 0
mbon / Kupang					
edan / Manado	25	20	15	10	- 5
urabaya					
enpasar	30	25	20	15	- 10
akarta	40	35	30	25	20
JUMLAH					

Nilai maksimum unsur ini adalah 1.000

Jumlah penduduk :org
 Kepadatan :org/Km

Jumlah :
 Nilai : x 5 =
 Klasifikasi :

TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
REKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : KONDISI IKLIM

BOBOT : 4

No	Unsur	Nilai				
		10-12 bln	7-9 bln	4-6 bln	4 bln	
	Pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan	50	40	30	10	
	Suhu udara pada musim kemarau	20-21	22-24 / 17-19	25-27 / 14-16	28-30 / 11-13	>30 / <10
		30	20	10	5	2
	Jumlah bulan kering dan lembab rata-rata per tahun	8 bln	7 bln	6 bln	5 bln	4 bln
		30	20	15	10	5
	Rata-rata penyinaran matahari (%) pada musim hujan	> 65%	64-60%	59-55%	54-45%	< 45%
		30	20	10	5	1
	Kecepatan angin pada musim kemarau (knot/jam)	nyaman 1-2	sedang 3-4 / 0,7-0,9	kurag / agak kurang 5-6 / 0,4-0,6	panas / kuat > 7 / < 0,3	
		30	20	10	1	
	Rata-rata kelembaban udara per tahun	sampai	61-70	71-80	>81	
		30	20	10	5	

jumlah

Nilai maksimum unsur ini adalah :

Jumlah :
 Nilai :
 Klasifikasi : x 4 =

LABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
 KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
 DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : HUBUNGAN DENGAN OBYEK LAIN (radius 75 Km)
 BOBOT : 2

Nilai Potensi Pasar	Obyek Wisata Lain	Jumlah Obyek Lain														Jumlah Nilai
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
51	sejenis	100	80	60	40	20	0	0	0	0	0	0	0	0		
	tak sejenis	90	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10	1	0		
51-100	sejenis	80	100	80	60	40	20	0	0	0	0	0	0	0		
	tak sejenis	70	80	90	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10		
101-150	sejenis	60	80	100	80	60	40	20	1	0	0	0	0	0		
	tak sejenis	50	60	70	80	90	100	90	80	70	60	50	40	30		
151-200	sejenis	40	60	80	100	80	60	40	20	1	0	0	0	0		
	tak sejenis	30	40	50	60	70	80	90	100	90	80	70	60	50		

Nilai maksimum unsur ini adalah 200

Nilai potensi pasar :

Tak sejenis :

Jumlah :
 Nilai : x 1 =
 Klasifikasi :

Sejenis :

38 **TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM**
 40 **KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)**
 42 **REKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA**

54 **UNSUR : TERSEDIAANYA AIR BERSIH**
 56 **BOBOT : 2**

No	Unsur	Nilai			
		sangat mudah	mudah	agak mudah	sukar
1	Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek atau mudah dikirim dari tempat lain'	80	65	50	10
2	Jarak sumber air terhadap lokasi obyek	0-3 Km	3,1-5 Km	5,1-7 Km	Jauh dari sumber
		60	45	30	10
3	Debit sumber air (lt/detik)	2	1-2	0,5-0,9	0.5
		60	45	30	15
JMLAH :					

Nilai maksimum unsur ini adalah 400

Jumlah :
 Nilai :
 Klasifikasi :

x 2 =

1. LABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
 2. KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
 3. DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

2. UNSUR : SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG

3. BOBOT : 2

4. radius 2 Km dari obyek)

No	Unsur / Sub Unsur	Macam				
		4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	tidak ada
		Nilai				
1	Prasarana a. Kantor pos b. Kantor kawat c. Telepon umum d. Puskesmas / klinik	50	40	30	20	10
2	Sarana penunjang a. Rumah makan b. Pusat perbelanjaan c. Bank d. Toko souvenir	50	40	30	20	10
3	Fasilitas khusus a. Untuk anak-anak b. Untuk orang tua c. Untuk orang cacat		50	40	30	10
4	Fasilitas kegiatan (minimal untuk 10 orang, bila kurang dianggap tidak ada) - shelter, kolam mandi, mainan anak-anak, dan tempat berkemah	8 macam	7-8 macam	5-6 macam	3-4 macam	3 macam
		50	40	30	20	10
JUMLAH :						

Nilai maksimum unsur ini adalah 400

Jumlah :
 Nilai : x 2 =
 Klasifikasi :

TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : AKOMODASI

BOBOT : 3

Unsur / Sub Unsur		Nilai
Jumlah kamar	s/d 100	20
	101-250	40
	251-500	60
	501-750	80
	751-1000	100
	1001-1250	120
	1251-1500	140
	1501-1750	160
	1751-2000	180
	> 2000	200

Keterangan : akomodasi dalam radius 75 Km dari obyek
 Nilai maksimum unsur ini adalah 600

Jumlah :
 Nilai : x 3 =
 Klasifikasi :

ABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
OMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

INSUR : PENGELOLAAN, PERAWATAN DAN PELAYANAN

BOBOT : 4

no	Unsur / Sub Unsur	Nilai						
A KEMANTAPAN ORGANISASI / PENGELOLAAN								
1	Status pengelolaan	a Pemerintah b Perusahaan Pemerintah 1. Persero 2. Perum 3. Parjan 4. PN 5. PD 6. Lain-lain c Perusahaan Swasta 1. PT 2. CV 3. Koperasi 4. Firma 5. Lain-lain d Desa h Perorangan e Adat i Lain-lain f Club j Belum ada pengelola g Organisasi Komersial						
2	Jumlah pegawai	> 45	31-44	16-30	3-15	3		
		20	15	10	5	1		
3	Pendapatan terendah pegawai (x Rp. 1000)	> 45	30-39	20-29	10-19	< 9		
		20	15	10	5	1		
4	Dana anggaran	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tak Ada		
	a. Administrasi							
	b. Perawatan	20	15	10	5	1		
	c. Pengembangan							
	d. Operasional / Pemasaran							
5	Sumber dana	100% pendapatan pengunjung	Sebagian besar pdptn p'unjung	50% subsidi	50% iuran	tak ada sumber dana		
		20	15	10	5	1		
	Status pegawai (> 50%)	tetap	harian	sambilan	musiman			
		20	15	10	5			
	Pergantian pimpinan harian dalam 5 th t'akhir	s/d 1X	2X	3X	Lebih 3X			
		20	15	10	5			
MUTU PELAYANAN								
	Mutu Pelayanan	ada 6	ada 5	ada 4	ada 3	ada 2	ada 1	tak ada
	a. Kelancaran pelayanan							
	b. Keramahan staf	30	25	20	15	10	5	1
	c. Kemampuan komunikasi							
	d. Penguasaan materi							
	e. Kerapihan berpakaian							
	f. Petugas penerangan							
	Kemampuan bahasa	ada 3	ada 2	ada 1				
	a. Daerah asal							
	b. Indonesia	15	10	5				
	c. Asing							
SARANA PERAWATAN DAN PELAYANAN								
	Kemudahan informai tempat peristirahatan	ada 7	ada 6	ada 5	ada 4	ada 3	ada 2	ada 1
	fasilitas kebersihan	35	30	25	20	15	10	5
	sumber penerangan							
	catatan pengunjung							

Nilai maximum unsur ini adalah 800

Jumlah :
 Nilai : x 4 =
 Klasifikasi :

EL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
ISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
EKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UR : KONDISI LINGKUNGAN

(Radius 1 Km dari batas kawasan intensive use)

BOBOT NILAI : 5

Unsur / Sub Unsur 2	Nilai 3			
Tata guna tanah / perencanaan	rencana mendukung	tataguna tanah mendukung	belum ada tataguna tanah / tata lingkungan tak sesuai	tatagunja tanah tak sesuai
	20	15	10	5
Status kepemilikan tanah	50% tanah negara	50% tanah desa	50% tanah adat	50% tanah milik
	20	15	10	5
Kepadatan penduduk	71-100	101-150 / 51-70	151-200 / 26-50	200 / 25
	20	15	10	5
Sikap masyarakat	menunjang	masa bodoh	menentang	
	20	15	5	
Tingkat pengangguran jumlah penduduk = 3.926 org Tenaga kerja 2.706 org $146/3926 \times 100\% = 11,4\%$	30%	21-30%	9-20%	9%
	20	15	10	5
Data pencaharian penduduk	50% buruh tani & pengrajin	50% pedagang kecil industri kecil	50% buruh jasa	50% petani pemilik/ pegawai negeri
	20	15	10	5
Pendidikan	50% lulus SLTP ke atas	50% lulus SD	50% tidak lulus SD	50% tidak pernah sekolah
	20	15	10	5
Media yang masuk	TV, radio, media cetak	ada TV dan radio	ada radio	tidak ada
	20	15	10	5
Tampak sumberdaya biologis	kritis	sedang	subur	sangat subur
	20	15	10	5
Sumberdaya alam fisik	tak ada bahan bangunan	ada sumber bahan bangunan	ada mineral berharga	ada bahan bangunan mineral
	20	15	10	5

a tidak ada pemukiman (berdasarkan tujuan yang ingin dicapai)
maksimum unsur ini adalah 1.000

Jumlah :
Nilai :
Klasifikasi : x 5 =

TABEL UKURAN BAKU PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
KOMISI KERJASAMA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM (KKPO)
DIREKTORAT JENDERAL PHPA DIREKTORAT TAMAN NASIONAL DAN HUTAN WISATA

UNSUR : KADAR HUBUNGAN

BOBOT NILAI : 5

A	Kondisi Jarak Jalan Darat	Baik	Cukup	Sedang	Buruk
	< 75 Km	80	60	40	20
	76 - 150 Km	60	40	25	15
	151 - 225 Km	40	20	15	5
	> 225	30	10	5	1

B	Kondisi Jarak Jalan Laut, Sungai, Danau	Baik	Cukup	Sedang	Buruk
	< 75 Km	80	60	40	20
	76 - 150 Km	60	40	25	15
	151 - 225 Km	40	20	15	5
	> 225	30	10	5	1

2	Jumlah kendaraan bermotor / perahu di Kab. Tempat obyek berada (penumpang) dalam buah	> 7500 40	5001 - 7500 30	15001 - 5000 20	< 2500 10
3	Frekuensi kendaraan umum dari pusat penyebaran wisata ke obyek (buah/hari)	Mudah / > 25 kali 40	Cukup / 17-24 30	Sedang / 9-16 20	Sukar / s/d 8 5
4	Jumlah tempat duduk transport umum menuju penyeberangan wisata terdekat / minggu atau setiap 200 set = 1	> 6000 40	4001-6000 30	2001-4000 20	< 2000 10
Jumlah :					

Catatan : Kalau terjadi kombinasi jalan darat dan air, maka dipakai nilai terendah
Nilai maksimum unsur ini adalah 1.000

Jumlah :
 Nilai : x 5 =
 Klasifikasi :